

**GREEN HALAL LIFESTYLE ECO-LOGY DI SMK N 1 KOTA BEKASI UNTUK
MEMBANGUN GENERASI ISLAMI PEDULI LINGKUNGAN****Dwi Swasono Rachmad¹⁾, Mukhlis²⁾**¹Program Studi Sistem Informasi, STIKOM CKI, Indonesia²Program Studi Informatika, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

E-mail Korespondensi: dwi.swasono@stikomcki.ac.id

Abstrak- Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai gaya hidup hijau halal kepada siswa SMKN 1 Kota Bekasi berbasis ekologi yang bermaksud ekosistem berbasis teknologi dalam upaya membentuk generasi Islami yang peduli lingkungan. Tidak adanya kesadaran siswa tentang pentingnya menjalani gaya hidup ekosistem yang halal ramah lingkungan mendorong anggota tim untuk menggunakan pendekatan integratif dalam pendidikan berbasis ekosistem teknologi. Pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik difokuskan pada diskusi partisipatif dan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan di luar ruangan pada 8 Mei 2025, dengan 31 siswa dari kelas X yang hadir. Materi disampaikan secara sistematis dengan bantuan media visual dan contoh aplikatif yang relevan dengan kehidupan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih memahami kegiatan setelahnya. Ini terbukti dengan kenaikan rata-rata skor pre-test sebesar 71,25 menjadi 89,66 pada post-test. Pemahaman tentang kampanye ekosistem sekolah berbasis teknologi dan penerapan prinsip syariah mencapai peningkatan tertinggi dengan lebih dari 30 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang berhasil membantu siswa lebih memahami hubungan antara ajaran Islam dan tanggung jawab lingkungan. Diharapkan lebih banyak orang akan menggunakan model ini untuk membangun budaya sekolah yang islami dan ramah lingkungan.

Kata kunci: *Green halal lifestyle*, Ekologi, Gaya hidup Islami, Pendidikan karakter, Pengabdian kepada masyarakat

Abstract- *In an attempt to create an ecologically conscious Islamic generation, this community service project seeks to instill in SMK N 1 Kota Bekasi pupils the principles of a green halal lifestyle. The service team adopted an integrative educational strategy in response to the low level of student awareness on the significance of a halal lifestyle that is consistent with environmental sustainability. The three learning domains—cognitive (knowledge), emotional (attitude), and psychomotor (behavior)—were the focus of socialisation, structured counselling sessions, and interactive discussions. Thirty-one pupils in the tenth grade participated in the offline activity on May 8, 2025. With the help of visual aids and real-world examples that were pertinent to the students' everyday experiences, the lessons were presented in a methodical and contextual manner. Students' comprehension significantly improved following the activity, according to evaluation data. Between the pre-test and the post-test, the average score rose from 71.25 to 89.66. Significant improvements—more than 30 points—were seen in areas like awareness of school-based environmental programs and the application of sharia principles in daily life. These findings demonstrate how well the exercise raised awareness of the relationship between Islamic principles and environmental stewardship. This strategy can be extensively duplicated to promote eco-friendly and Islamic school environments.*

Keywords: *Green halal lifestyle, Environmental awareness, Islamic lifestyle, Character education, Community service*

1. PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, masalah lingkungan hidup terus berkembang. Pencemaran udara dan air,

kerusakan ekosistem, dan peningkatan volume sampah yang tidak dikelola semuanya merupakan masalah besar, termasuk di kalangan pelajar. Sayangnya, generasi muda, terutama siswa sekolah menengah, masih kurang menyadari pentingnya mempertahankan lingkungan yang sehat serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana yang positif. Hal ini ditandai dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan, dan gaya hidup konsumtif yang mengabaikan keberagamaan dan keberlanjutan[1].

Namun, istilah "gaya hidup halal" mengacu pada prinsip bahwa seorang muslim diharuskan untuk mengonsumsi dan menggunakan segala sesuatu yang dianggap halal menurut ajaran Islam. Gaya hidup halal juga merujuk pada cara Anda menjalani hidup dengan mengedepankan prinsip halal pada setiap aspek kehidupan Anda. Halal tidak hanya berlaku untuk makanan yang dikonsumsi, tetapi juga untuk produk yang digunakan, kebiasaan, aktivitas, tingkah laku, minat dan ketertarikan, serta keputusan untuk membeli asuransi syariah. [2].

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pendidikan gaya hidup halal melalui kegiatan pengenalan produk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ketercakupan halal dalam semua bidang yang berbasis ekologi. Ini juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dan kemampuan mereka untuk membedakan produk halal dari logo halal, komposisi, nama, dan bentuk. [3].

Fenomena ini juga terlihat di SMK N 1 Kota Bekasi. Namun, sebagian besar siswa belum benar-benar menyadari lingkungan mereka yang terintegrasi dengan prinsip Islam. Pendidikan belum mempelajari pentingnya menerapkan gaya hidup hijau yang sejalan dengan ajaran Islam (gaya hidup hijau halal). Oleh karena itu, perlu adanya metode pendidikan dan praktik yang memungkinkan siswa mengembangkan gaya hidup yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mencerminkan keislaman mereka sebagai generasi nahdliyin yang bertanggung jawab secara sosial, spiritual, dan alam [4].

Tanggapan terhadap fenomena tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengajarkan siswa SMK N 1 Kota Bekasi tentang tanggung jawab keislaman untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam gaya hidup bersih, sehat, seimbang, dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pendekatan konsep Green Halal Lifestyle. Ini juga didukung oleh pengabdian [5], yang menyatakan bahwa mengajarkan generasi milenial tentang gaya hidup halal dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih peduli terhadap masalah lingkungan serta dapat memanfaatkan ekologi atau ekosistem berbasis teknologi yang lebih bermanfaat dan berguna untuk menunjang kegiatan berkelanjutan yang positif untuk para siswa. Menanamkan prinsip-prinsip dasar Islam, seperti khalifah (kepemimpinan), mizan (keseimbangan), dan amanah (tanggung jawab), memberikan arahan moral dan etis bagi umat Muslim untuk menggunakan sumber daya alam dengan bijak[6].

Kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam, ekologi, dan kesadaran lingkungan melalui pengenalan dan internalisasi konsep gaya hidup hijau halal. Ide ini memperluas pemahaman siswa tentang gaya hidup halal, yang mencakup hal-hal seperti konsumsi, kosmetik, hiburan, hubungan sosial, pendidikan, dan busana, serta sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan [7].

Untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara tim pengabdi dan siswa SMK N 1 Kota Bekasi, kegiatan tersebut dirancang untuk melibatkan penyuluhan dan diskusi interaktif. Dalam sesi penyuluhan, materi tentang konsep gaya hidup hijau halal disampaikan secara sistematis dan menekankan pentingnya prinsip-prinsip seperti kebersihan, peran sebagai khalifah fil ardh (pemimpin, pengelola, adil dan kebenaran), dan prinsip hidup seimbang dan tidak berlebihan (tawazun dan i'tidal) dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Contoh-contoh ini mencakup hal-hal seperti menghemat energi, mengelola sampah, dan memilih produk yang halal dan ramah lingkungan [7].

Metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis kepada siswa, tetapi juga membimbing mereka untuk menerapkan nilai-nilai islami dan ekologi yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di sekolah maupun di rumah.

Metode pendidikan karakter berbasis nilai dapat digunakan untuk menyelidiki masalah rendahnya kesadaran lingkungan siswa. Pendidikan yang menggabungkan prinsip agama, ekologi dan kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk membentuk cara peserta didik berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan nilai sejak dini sangat penting untuk menanamkan kesadaran sosial dan ekologis [8], menurut [9]. Dalam agama Islam, ajaran tentang kewajiban manusia sebagai khalifah di Bumi (QS. Al-Baqarah: 30) menekankan betapa pentingnya menjaga dan menjaga ciptaan Allah sebagai tanggung jawab yang harus dibayar.

Konsep gaya hidup hijau halal adalah integrasi gaya hidup halal dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Beberapa komponen, termasuk kepercayaan agama, identitas diri, dan informasi yang disampaikan oleh media, berkontribusi pada kesadaran halal [10]. Secara teoritis, gaya hidup halal tidak hanya berkaitan dengan bagaimana makanan dan minuman harus diatur menurut syariat, tetapi juga mengandung nilai thayyib, yang berarti baik, sehat, dan bersih. Nilai-nilai ini berdampak pada kesehatan seseorang dan keberlanjutan lingkungan [10]. Ekologi adalah singkatan dari ekosistem dan teknologi, dimana ekosistem sebagai suatu tempat yang interaktif timbal balik yang memiliki informasi yang aktif sedangkan teknologi sebagai media yang memiliki peran sebagai alat, sarana, dan sistem untuk menciptakan, memproduksi, menyimpan, serta mendistribusikan informasi dan konten [11].

Sebagian besar orang percaya bahwa pendekatan pendidikan yang melibatkan pembelajaran interaktif dan penyuluhan berhasil dalam internalisasi nilai. Pembelajaran interaktif secara signifikan

meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di sekolah menengah. Oleh karena itu, forum pengabdian memungkinkan siswa dan pengabdian berbicara satu sama lain secara interaktif. Forum ini merupakan alat penting untuk menumbuhkan pemahaman yang kuat tentang hubungan ajaran Islam dengan tanggung jawab lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dan memperkuat gagasan bahwa pendekatan pendidikan yang tepat dapat mempengaruhi secara signifikan pemahaman dan sikap siswa tentang pilihan makanan halal Syakira.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK N 1 Kota Bekasi tentang pentingnya gaya hidup halal yang ramah lingkungan. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif; itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran afektif siswa dan mengubah perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka tanggung jawab keislaman dan kepedulian terhadap lingkungan, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya dengan menerapkan gaya hidup hijau halal.

Diharapkan bahwa acara ini akan mendorong sekolah untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam yang ramah lingkungan dan pemanfaatan dari ekologi terkini ke dalam kebijakan dan budaya sekolah, seperti pengelolaan sampah yang lebih baik, gerakan hidup bersih dan sehat, dan program pendidikan karakter yang menggabungkan elemen lingkungan dan keagamaan. Oleh karena itu, pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun generasi muda yang tidak hanya beragama, tetapi juga sadar lingkungan dan bertanggung jawab atas masa depan Bumi.

2. METODE

Tanggal 2 Maret 2026, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diadakan di SMK N 1 Kota Bekasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan edukasi melalui pemaparan materi secara sistematis dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan pendekatan integratif dengan tiga strategi utama, yaitu sosialisasi, pendidikan, dan diskusi partisipatif yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Misalnya, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk generasi islami yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, ekosistem teknologi siswa SMK N 1 Kota Bekasi diajarkan nilai-nilai gaya hidup hijau halal. Strategi ini dipilih karena mampu memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan [12].

Pada awal kegiatan, siswa dididik tentang hubungan antara gaya hidup halal dan ajaran Islam. Tim pengabdian menekankan pentingnya menerapkan gaya hidup halal dengan memperhatikan aspek konsumsi dan lingkungan seperti pemilahan sampah, penggunaan produk ramah lingkungan, dan efisiensi energi. Agar lebih mudah dipahami oleh siswa, sosialisasi ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah melalui pendekatan komunikatif dan kontekstual.

Selanjutnya, pendidikan dilakukan melalui penyampaian materi secara menyeluruh yang mencakup pengetahuan dasar tentang gaya hidup hijau halal, prinsip keberlanjutan Islam, dan contoh

aplikasinya dalam kehidupan siswa. Untuk mendorong pemahaman konseptual yang kuat dan mendorong keterlibatan aktif peserta, materi disampaikan menggunakan media visual dan interaktif.

Untuk menyimpulkan, siswa diminta untuk berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui bagaimana mereka berpikir tentang materi yang telah disampaikan. Siswa dapat berbagi pendapat, pengalaman, dan pertanyaan mereka secara bebas dalam diskusi terbuka dan partisipatif ini. Selain itu, tahap ini berfungsi sebagai alat untuk evaluasi nonformal terhadap daya serap peserta dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk mendorong perubahan perspektif dan praktik yang berbasis Islam yang ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Salah satu sasaran pengabdian masyarakat di STIKOM CKI adalah Kecamatan Kota Bekasi. Tim pengabdian di lokasi pengabdian masyarakat bersyukur tidak mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan sosialisasi di SMK N 1 Kota Bekasi. Ini tidak mungkin dicapai tanpa dukungan dari kepala sekolah, guru, dan siswa SMK N 1 Kota Bekasi yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. 31 siswa dari kelas X SMK N 1 Kota Bekasi berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian dan sosialisasi gaya hidup halal pada 2 Maret 2026. Untuk menjamin kelancaran program, tahap awal pengabdian dimulai dengan persiapan administratif dan teknis.

Proses pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu persiapan dan pelaksanaan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

1. Persiapan

Proses pengabdian dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk menentukan sasaran pengabdian. Setelah itu, persiapan administrasi—yang dilakukan dengan menghubungi sekolah melalui WhatsApp—dilanjutkan dengan pemberian surat resmi mengenai perizinan pada tanggal 23 Februari 2026. Tujuan dari perizinan ini adalah untuk mengkonfirmasi kembali dan memastikan bahwa program berlangsung dengan lancar. Tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan melalui observasi informal dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan Bapak Boan, M.Pd., wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK N 1 Kota Bekasi tidak tahu tentang Gaya Hidup Halal dan jarang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian membuat materi, menyiapkan soal pra-ujian, dan soal pasca-ujian.



Gambar 1. Pelaksanaan Administrasi

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan di luar ruangan selama satu jam tiga puluh menit dengan pendekatan sosialisasi, pembelajaran, dan diskusi partisipatif. Tujuan utama dari sesi pertama adalah untuk memperkenalkan tim pengabdian kepada siswa-siswi kelas X Akuntansi 1 dan sebaliknya, dengan tujuan untuk meningkatkan suasana kelas. Sebelum presentasi materi, tim pengabdian memberikan soal pra-ujian melalui barcode yang dapat discan. Selain itu, untuk mengurangi kendala pengisian link, ketua kelas membagikan link pra-ujian kepada siswa. Soal pra-ujian dilakukan melalui formulir Google yang mengukur pengetahuan dan kebiasaan siswa tentang penerapan gaya hidup halal.



Gambar 2. Pembagian soal Pre-test

Kemudian materi tentang gaya hidup halal dibahas. Materi ini membahas prinsip dan aturan Islam tentang memperhatikan aspek halal dalam kegiatan konsumsi. Ini juga memotivasi siswa untuk menerapkan gaya hidup halal dengan cara-cara yang meningkatkan kesadaran

mereka tentang pentingnya menerapkan aturan Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Materi juga mengajak mereka untuk mempertimbangkan perilaku yang biasa mereka lakukan saat memilih dan membeli barang. Penyampain materi bersifat interaktif, seperti berbicara tentang subjek, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim pengabdian

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan pembagian tanda ucapan terima kasih dan foto bersama dengan siswa dan dewan guru SMK N 1 Kota Bekasi.

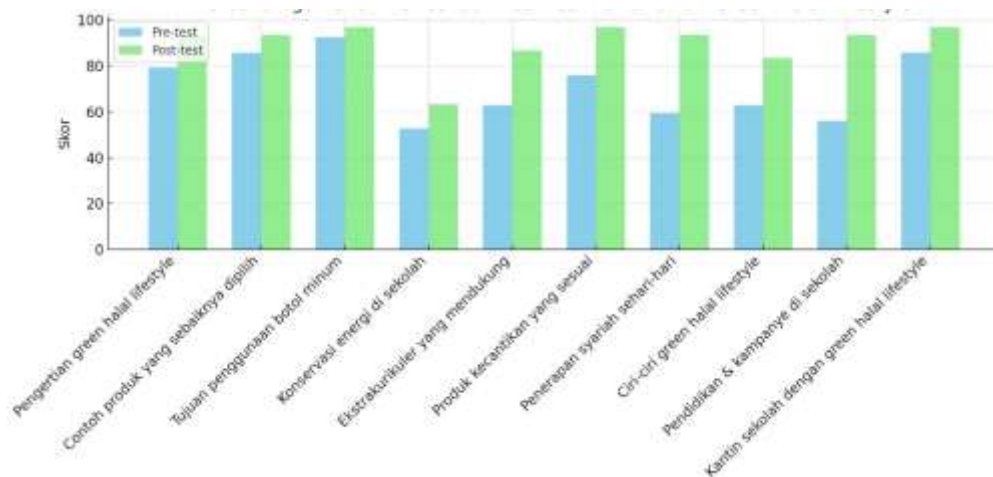


Gambar 4. Sesi Dokumentasi

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep gaya hidup hijau halal setelah mengikuti aktivitas sosialisasi, pembelajaran, dan diskusi. Menurut hasil pengolahan data, sebagian besar aspek yang diukur menerima peningkatan skor rata-rata yang signifikan. Skor pre-test, yang berada pada 71,25, meningkat menjadi 89,66 pada post-test, dengan peningkatan di atas 18 poin. Beberapa aspek, seperti "Prinsip penerapan syariah dalam kehidupan sehari-hari" (naik dari 59,4 menjadi 93,3) dan "Tujuan pendidikan dan kampanye di lingkungan sekolah" (naik dari 56,1 menjadi 93,3), menunjukkan peningkatan. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil lengkap :

Tabel 1. Skor Rata-Rata Pemahaman Siswa tentang Gaya Hidup Hijau dan Halal Sebelum dan Setelah Tes

No.	Aspek	Pre-test	Post-test
1	Konsep tentang gaya hidup hijau halal	79,2	93,3
2	Contoh barang yang harus dipilih	85,5	93,3
3	Tujuan botol minum	92,4	96,7
4	Metode konservasi energi sekolah	52,8	63,3
5	Kegiatan luar sekolah yang mendukung	62,7	86,7
6	Produk kosmetik sesuai	75,9	96,7
7	Prinsip yang digunakan untuk menerapkan syariah dalam kehidupan sehari-hari	59,4	93,3
8	Karakteristik gaya hidup hijau halal	62,7	83,3
9	Tujuan pembelajaran dan kampanye di sekolah	56,1	93,3
10	Pemasangan kantin sekolah dengan gaya hidup hijau dan halal	85,8	96,7
Mean		71,25	89,66



Lifest Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Siswa tentang Green Halal Lifestyle

3. PEMBAHASAN

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberi siswa SMK N 1 Kota Bekasi pemahaman tentang gaya hidup hijau halal melalui pendekatan berbasis nilai Islam. Ini dilakukan dalam upaya membangun generasi muda yang peduli lingkungan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang gaya hidup Green Halal, dengan peningkatan rata-rata skor di atas 15 poin (beberapa bahkan lebih dari 30 poin). Keberhasilan ini adalah hasil dari pendekatan pendidikan yang interaktif dan kontekstual. Pendekatan ini mengaitkan materi dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari siswa, seperti menghemat energi dan memilih barang di kantin sekolah..

Oleh karena itu, pengabdian ini memberikan manfaat nyata dalam membentuk generasi Muslim yang peduli dengan keberlanjutan lingkungan dan menyadari bahwa Islam dan pelestarian lingkungan adalah satu dan sama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan memberikan ringkasan dari uraian tentang hasil analisis dan diskusi yang berkaitan dengan cara menyelesaikan masalah pengabdian kepada masyarakat. Saran dapat digunakan sebagai masukan untuk kegiatan pengabdian yang akan datang atau sebagai rekomendasi implikatif dari hasil kegiatan pengabdian.

Sebagai tanggapan terhadap kurangnya kesadaran lingkungan dan kurangnya pemahaman siswa tentang gaya hidup halal, kegiatan pengabdian di SMK N 1 Kota Bekasi berhasil menginternalisasikan konsep gaya hidup hijau halal. Siswa mampu memahami hubungan antara ajaran agama dan tanggung jawab lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan

skor dari rata-rata 71,25 menjadi 89,66. Aspek-aspek penting seperti prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari dan peran pendidikan lingkungan mengalami peningkatan skor lebih dari 30 poin, menunjukkan bahwa metode yang digunakan sangat efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis nilai meningkatkan pengetahuan kognitif siswa selain meningkatkan kesadaran afektif mereka dan mendorong mereka untuk berperilaku dengan cara yang lebih islami dan ramah lingkungan. Interaksi aktif dalam diskusi membantu siswa memahami makna halal yang lebih dari sekadar konsumsi; itu mencakup cara menggunakan energi, mengelola sampah, dan memilih barang yang sesuai dengan prinsip halal dan thayyib. Akibatnya, pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan masalah kesadaran lingkungan yang rendah, tetapi juga memberikan bekal moral dan spiritual untuk menghadapi tantangan keberlanjutan.

Disarankan agar kegiatan pengabdian lebih lanjut dilakukan melalui pembentukan kelompok siswa yang peduli dengan lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam di sekolah dan penguatan kerja sama dengan pihak sekolah dalam pembuatan program keberlanjutan berbasis kurikulum. Agar internalisasi nilai tidak berhenti pada tahap teoritis, model pembelajaran tematik berbasis proyek dapat dibuat yang menekankan praktik langsung gaya hidup hijau halal. Untuk memperluas dampak dan kontribusi terhadap pembangunan generasi Islami yang peduli lingkungan, pengalaman ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “PengelolaanLingkunganTinjauanAspekEkologiTeknologiSdi.pdf.”
- [2] C. Author, “Correspondence Author:,” vol. 5, no. 2, pp. 57–67, 2025.
- [3] M. P. Syariah and K. Ekologis, “Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah,” vol. 7, pp. 1954–1970, 2025, doi: 10.47467/alkharaj.v7i6.7539.
- [4] L. Astutik, M. Y. A. Bakar, U. Islam, N. Sunan, U. Islam, and N. Sunan, “KONTRUKSI TEORITIS INTERNALISASI ISLAM DALAM EKOLOGI,” vol. 10, 2025.
- [5] I. F. Literacy and H. Literacy, “Jurnal pendidikan ekonomi,” pp. 1–11, 2023.
- [6] B. S. Mardiyah, S. Bella, and O. T. Kurahman, “Implementasi Konsep Khalifah Fil-Ard Sebagai Landasan Pengembangan Green Skill Siswa Sekolah Dasar,” vol. 8, no. 3, pp. 1083–1098, 2025.
- [7] L. B. Syariah and D. Tanjung, “Dampak Gaya Hidup Halal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keputusan Generasi Z dalam Menggunakan,” vol. 5, no. 2, pp. 874–889, 2025.
- [8] K. Aliyyah, S. R. Agustin, V. M. Zahro, M. C. Raharja, R. F. Hikmat, and K. Banyumas, “DAMPAK PERKEMBANGAN DIGITAL TERHADAP INTEGRASI HALAL LIFESTYLE

PADA PERILAKU KONSUMSI GENERASI Z,” vol. 3, no. 11, 2025.

- [9] R. A. Askar and A. Ghofur, “Ekologi dan Hadits : Analisis tentang Peran Manusia sebagai Khalifah di Bumi,” vol. 2, no. May, pp. 231–237, 2025.
- [10] F. R. Alya, M. Faiz, A. Hibatullah, G. R. Azzuri, A. Rachmiate, and F. Aziz, “Analisis ekosistem halal dan literasi halal terhadap perkembangan regulasi halal ekonomi islam,” vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- [11] E. I. Halal, *Ekosistem Industri Halal 1*.
- [12] Z. Najarillah *et al.*, “Peran inovasi teknologi dalam meningkatkan produksi halal di industri global,” vol. 3, no. 11, 2025.